



Pelatihan pembuatan proposal Penelitian Tindakan Kelas bagi guru Sekolah Dasar Inpres Sero Kabupaten Gowa

Sudding¹, Muhammad Danial², Muhammad Anwar³
^{1,2,3}Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

Abstract. The training on making classroom action research proposal for teachers of SD Inpres Sero Gowa Regency aims to make participants understand the principles and technical steps of implementing CAR, understand the format and components of CAR proposal and assessment instruments in the implementation of CAR, and be skilled at preparing CAR proposal and assessment instrument that can be a guideline for teachers in conducting classroom action research in schools. The method applied in the implementation of this training is by applying the method of exposure or varied lectures, question and answer, discussion, and practice for approximately 8 hours on the first day. On the second day for approximately 8 hours focused on participants preparing proposals and PTK instruments in a guided manner. Then proceed as an independent assignment outside the classroom for 4 days. The results obtained after the training were obtained by a product of a proposal text and assessment instrument that could be used as a guide (example) for teachers in implementing CAR in schools. From the results of the questionnaire participants found that 81.3% felt that training was very good, the remaining 18.7% stated that the training was good.

Keywords: proposal, CAR, teachers

I. PENDAHULUAN

Pendidik memiliki kedudukan yang sangat strategis untuk dapat mengambil keputusan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pendidik diharapkan dapat merencanakan pengalaman belajar yang akan diberikan kepada peserta didik, membimbing peserta didik, mengorganisasi sistem pembelajaran di kelas, dan banyak lagi hal yang lain (Furchan, 1982). Karena itu salah kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru adalah kompetensi dalam memilih pendekatan, model, strategi, dan atau media pembelajaran yang tepat untuk diterapkan atau digunakan. Untuk dapat memiliki kompetensi ini, guru harus pernah melaksanakan atau menerapkannya di kelas.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru sehingga punya pengalaman dalam menerapkan suatu pendekatan, model, strategi, dan atau media pembelajaran adalah melakukan kegiatan pembelajaran yang ditata sebagai pembelajaran penelitian berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian tindakan ini, peneliti melakukan sesuatu tindakan eksperimen yang secara khusus diamati terus menerus, dilihat plus-minusnya, kemudian diadakan perubahan terkontrol sampai pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling benar. Sebagai contoh: seorang guru ingin memperbaiki cara membelajarkan peserta didik pada suatu topik. Guru menuliskan hasil penelitiannya sambil terus mencoba lagi dengan cara lain. Apabila cara yang dicobanya membawa hasil yang lebih baik, guru tersebut merasa puas dan dapat menerapkannya sebagai upaya untuk memperbaiki proses pembelajarannya di kelas.

Kesempatan berikutnya guru tersebut mungkin memantapkan cara tersebut, tetapi mungkin juga mencoba cara lain lagi yang menurutnya akan memberikan hasil yang lebih baik terkait dengan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas (Arikunto, 2006). Penelitian Tindakan Kelas juga merupakan sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif kolaboratif yang dilakukan oleh guru atau calon guru dengan tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem pembelajaran dan situasi pembelajaran (Susilo et al., 2008).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan pertemuan tim pengabdian dan guru Sekolah Dasar Inpres Sero Kabupaten Gowa, tim pelaksana telah memperoleh informasi bahwa para guru Sekolah Dasar Inpres Sero Kabupaten Gowa sangat berharap akan ada kegiatan pelatihan pembuatan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Mereka mengakui bahwa karya ilmiah berupa PTK yang menjadi salah satu persyaratan untuk dapat mengusul kenaikan pangkat atau golongan sangat belum dipahami. Mereka juga mengatakan bahwa guru-guru yang ada di sekolah ini ada yang lulus sertifikasi melalui seleksi dokumen portofolio, sehingga mereka yang lulus dengan jalur ini sama sekali tidak pernah mendapatkan materi, informasi, dan sosialisasi tentang tata cara penulisan proposal dan pelaksanaan PTK. Demikian juga guru yang telah mengikuti jalur sertifikasi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG), mereka juga belum memahami dengan baik. Oleh karena itu, para guru sekolah dasar tersebut sangat mengharapkan adanya kegiatan sosialisasi dan pelatihan penyusunan proposal dan pelaksanaan PTK di sekolah-

nya. Selama ini, guru di Sekolah Dasar Inpres Sero Kabupaten Gowa ini juga belum pernah memperoleh kesempatan mengikuti pelatihan tata cara penulisan karya tulis ilmiah khususnya PTK. Karena itu, kegiatan PKM ini berupa pelatihan penulisan karya tulis ilmiah yang diawali dengan pelatihan penulisan proposal menjadi sangat penting dan mendesak untuk dilakukan di Sekolah Dasar Inpres Sero Kabupaten Gowa demi kelancaran terlaksananya program pemerintah yakni terselenggaranya proses pembajaran yang efektif di sekolah-sekolah dalam lingkup Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melibatkan tiga tenaga pengajar dari program studi pendidikan kimia S2 PPs Universitas Negeri Makassar yang berlatar pendidikan. Tim pelaksana ini sudah berpengalaman dalam berbagai kegiatan pengabdian pada masyarakat, misalnya melatih guru SD dalam menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen penilaian berdasarkan K-2013, melatih guru IPA SMP dan guru Kimia dalam menyusun buku ajar, proposal dan laporan PTK, pelatihan penyusunan soal-soal IPA SMP bertaraf nasional, dan pelatihan RPP dan silabus tingkat SMP dan SMA, serta menjadi Narasumber kurikulum 2013 untuk tingkat sekolah dasar dan menengah dalam rangka implementasi kurikulum 2013. Karena itu, tim pelaksana kegiatan PKM ini bersama guru kelas dan kepala Sekolah Dasar Inpres Sero Kabupaten Gowa sebagai mitra dalam kegiatan ini telah menentukan persoalan prioritas yang harus diselesaikan yaitu pelatihan berupa workshop penyusunan proposal PTK.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang ada pada mitra akan diatasi dengan pemberian pelatihan pembuatan proposal PTK. Rumusan masalah mitra adalah sebagai berikut:

1. Apa saja prinsip dan langkah-langkah teknis penyusunan proposal dan pelaksanaan PTK yang perlu dipahami oleh guru?
2. Bagaimana format proposal dan laporan PTK beserta lampirannya dan instrumen penilaian yang dapat menjadi pedoman bagi guru dalam merencanakan pembelajaran yang ditata dalam pola penelitian PTK di sekolah?
3. Apakah guru dapat melakukan praktik penyusunan proposal dan instrumen penilaian hingga diperoleh produk proposal beserta lampirannya sesuai waktu yang telah disediakan oleh tim pelaksana/pengabdian?

Permasalahan-permasalahan mitra tersebut akan diselesaikan selama pelaksanaan program PKM ini di Sekolah Dasar Negeri Inpres Sero Kabupaten Gowa. Target yang ingin dicapai setelah kegiatan penyusunan PKM ini dilakukan adalah guru:

1. Memahami tentang prinsip dan langkah-langkah teknis pelaksanaan PTK.
2. Memahami format dan komponen-komponen proposal PTK serta instrumen penilaian dalam pelaksanaan PTK.
3. Terampil menyusun proposal dan instrumen penilaian PTK dan menjadi pedoman bagi guru dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas di sekolah.

II. METODE PELAKSANAAN

Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan PKM ini adalah dengan menerapkan metode pemaparan atau ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi, dan praktik/unjuk kerja selama kurang lebih 8 jam (jam 08.00 s.d. 16.00) pada hari pertama. Penyajian materi ceramah, diskusi, dan tanya jawab dilakukan selama 2 jam (08.00-10.00) dan praktek yang diberikan oleh tim berupa praktik penyusunan proposal dan penyusunan instrumen penilaian PTK yang dikerjakan selama 5 jam (10.00 s.d. 16.00) di kelas dan istirahat 1 jam (12.00 – 13.00). Pada hari kedua selama kurang lebih 8 jam (jam 08.00 s.d. 16.00) difokuskan untuk memberi kesempatan kepada peserta menyusun proposal dan instrumen PTK secara terbimbing. Selanjutnya diteruskan sebagai tugas mandiri di luar kelas selama 4 hari. Setelah 4 hari, para peserta akan melaporkan hasil praktiknya berupa produk proposal dan instrumen penilaiannya secara lengkap dan benar.



Gambar 1. Suasana pembukaan PKM



Gambar 2. Peserta sedang melakukan tanya jawab dengan tim pengabdian

Alat dan bahan yang digunakan untuk menerapkan metode yang dipaparkan di atas adalah: Sound system; digunakan oleh penyaji dalam menyampaikan materi pelatihan baik melalui ceramah, diskusi, tanya jawab maupun praktek penyusunan proposal dan instrumen penilaian PTK. Laptop dan LCD serta layar; digunakan sebagai media penyambung informasi antara penyaji dengan peserta pelatihan/workshop. Alat tulis menulis pulpen, note book, kertas, makalah dari pemateri dan lainnya sebagai kelengkapan dalam proses pelatihan/workshop. Adapun bahan yang digunakan adalah Slide Power Point, lembar kerja peserta, materi workshop, dan beberapa buku tentang PTK, misalnya buku PTK yang ditulis oleh Susilo et al. (2008) dan buku materi pelajaran untuk siswa Sekolah Dasar yang sesuai dengan kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2014), Buku Seri Membangun Karakter PAKEM (Suparmin et al., 2013), dan Buku Penunjang untuk masing-masing bidang studi.



Gambar 3. Peserta sedang menyusun tugas yang diberikan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Inpres Sero Kabupaten Gowa tahun pelajaran 2019/2020 yang diikuti oleh 15 peserta (guru kelas dan guru bidang studi) selama 6 hari (2 hari di kelas dan 4 hari di luar kelas). Tahapan pelaksanaan pelatihan ini berdasarkan persoalan yang dihadapi sekolah mitra adalah:

1. Persoalan: Apa saja prinsip dan langkah-langkah teknis pelaksanaan dan penyusunan proposal PTK beserta lampiran instrumen penilaian yang perlu dipahami oleh guru? Metode yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan ini adalah:
 - a. Menyajikan materi tentang prinsip, langkah teknis pelaksanaan dan penyusunan proposal PTK. Penyajian ini dibawakan oleh tim pelaksana kegiatan PKM.
 - b. Melakukan diskusi, tanya jawab, dan sharing pengalaman antar guru dan antar guru dengan tim pelaksana tentang pengalaman membelajarkan peserta didik dan kaitannya dengan pelaksanaan dan penyusunan proposal PTK. Tahapan kegiatan ini dipandu oleh anggota tim

pelaksana. Pada tahap ini melibatkan tim pelaksana dan guru.

2. Persoalan: Bagaimana format proposal dan laporan PTK dan lampirannya serta instrumen penilaian yang digunakan dalam ber-PTK yang dapat menjadi pedoman bagi guru dalam merencanakan penelitian pembelajaran di sekolah? Metode yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan ini adalah menyajikan materi tentang contoh format proposal dan laporan PTK dan lampirannya serta contoh instrumen penilaian yang digunakan dalam PTK. Penyajian ini dibawakan oleh tim pelaksana kegiatan PKM.
3. Persoalan: Apakah guru dapat melakukan praktik penyusunan proposal dan instrumen penilaian PTK sesuai waktu yang telah disediakan oleh tim pelaksana? Metode yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan ini adalah:
 - a. Melakukan praktik pembuatan proposal dan instrumen penilaian PTK oleh guru dan dibimbing oleh tim pelaksana.
 - b. Melakukan presentasi produk pelatihan berupa proposal beserta lampirannya oleh peserta dan ditanggapi oleh peserta lainnya serta penjelasan tambahan dan pengarahan dari tim pelaksana.
 - c. Melakukan diskusi dan tanggapan oleh peserta serta penjelasan atas tanggapan dan pertanyaan oleh tim pelaksana. Merampungkan hasil pelatihan berupa produk proposal dan instrumen penilaian PTK oleh masing-masing peserta dan dibimbing serta dipantau oleh tim pelaksana selama proses perampungan. Menyetero produk proposal PTK beserta lampiran instrumennya hasil penyempurnaan kepihak sekolah (kepala sekolah) dan tim pelaksana.
 - d. Melakukan wawancara singkat dan pemberian angket kepada peserta pelatihan untuk mengetahui minat, motivasi, dan kesungguhan mereka dalam menerapkan hasil pelatihan/workshop ini di kelas.

Realisasi penyelesaian persoalan atau masalah setelah pemaparan teori PTK dan praktik penyusunan proposal PTK dan instrumen penilaian disertai tanya jawab yang sangat interaktif antara tim pelaksana dengan para peserta pelatihan dilakukan, para peserta telah (1) memahami prinsip dan langkah-langkah teknis pelaksanaan dan penyusunan proposal PTK dan instrumen penilaian yang digunakan, (2) memahami format dan komponen-komponen proposal PTK yang tercakup didalamnya, (3) terampil menyusun Proposal PTK beserta komponen-komponen yang menyertainya, (4) diperoleh produk sebuah naskah proposal yang dapat digunakan sebagai pedoman (contoh) bagi guru dalam pelaksanaan PTK di sekolah. Dengan demikian,



PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-623-7496-01-4

permasalahan yang dialami oleh guru sekolah dasar tersebut telah diselesaikan melalui kegiatan PKM pelatihan/workshop pelaksanaan dan penyusunan proposal PTK oleh tim pelaksana kegiatan dengan sekolah mitra. Dari angket tanggapan peserta (Tabel 1) dapat diketahui bahwa rata-rata peserta yang menjawab bahwa PKM pelatihan ini baik sekali sebesar 81,3% sisanya sebesar 18,7% berpendapat bahwa pelatihan ini baik.

Keterangan:

- Nilai 5 = Baik sekali
- Nilai 4 = Baik
- Nilai 3 = Cukup
- Nilai 2 = Kurang
- Nilai 1 = Kurang sekali

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Furchan, A. 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan. Usaha Nasional*: Surabaya.
- Suparmin, Wahyuningrum, dan Mulyono, S. 2013. *Seri Character Building: PAKEM Tema 1 s.d. 9 untuk SD dan MI Kelas IV Sesuai Kurikulum 2013*. Mediatama: Surakarta.
- Susilo, H., Chotimah, H., dan Sari, Y.D. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Bayumedia Publishing: Malang.

Tabel 1. Tanggapan para peserta terhadap PKM

No.	Uraian	Jumlah (%) Skala Penilaian				
		5	4	3	2	1
1	Materi yang disampaikan dalam Pengabdian Masyarakat	13 (86,7%)	2 (13,3%)	0	0	0
2	Respon guru terhadap materi yang disampaikan	12 (80,0%)	3 (20,0%)	0	0	0
3	Hubungan materi yang disajikan dengan kebutuhan guru	15 (100%)	0	0	0	0
4	Keterkaitan antara materi dengan aplikasi yang dapat diserap oleh guru	12 (80,0%)	3 (20,0%)	0	0	0
5	Keterkaitan materi dengan kebutuhan	15 (100%)	0	0	0	0
6	Pemateri dan Teknik penyajian	10 (66,7%)	5 (33,3%)	0	0	0
7	Waktu yang dipergunakan dalam pemberian materi	12 (80,0%)	3 (20,0%)	0	0	0
8	Kejelasan materi	13 (86,7%)	2 (13,3%)	0	0	0
9	Minat guru terhadap kegiatan	10 (66,7%)	5 (33,3%)	0	0	0
10	Kepuasan terhadap kegiatan	10 (66,7%)	5 (33,3%)	0	0	0
	Rata-Rata (%)	12,2 (81,3%)	2,8 (18,7%)	0	0	0